

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Paparan Data Penelitian**

##### **1. Latar Belakang Desa Bendiljati Wetan**

###### **a. Profil Desa**

Desa Bendiljati Wetan adalah salah satu desa yang terletak di wilayah administrasi kecamatan Sumbergempol kabupaten Tulungagung. Nama Bendiljati diambil dari kebiasaan seorang tokoh masyarakat yang sering membawa bendil atau kendil dan menggantungkan bendil tersebut ke sebuah pohon jati.

Pada tahun 1933 pemekaran wilayah, sehingga Dukuh Bendiljati dibagi menjadi dua. Pembagian wilayah tersebut didasarkan pada letak pohon jati tadi. Wilayah yang berada di sebelah barat pohon jati maka diberi nama Bendiljati Kulon dan sebelah timur pohon jati diberi nama Bendiljati Wetan.<sup>90</sup>

###### **b. Sejarah pemerintahan**

Sebelum tahun 1933 Desa Bendiljati dipimpin oleh Demang, Demang yang menjabat antara lain:

- 1) Demang Soeto Leksono
- 2) Demang Driyo Leksono
- 3) Demang Mortodjo

---

<sup>90</sup> Profil Desa Bendiljati Wetan

Pada tahun 1933 ada pembagian wilayah desa, sehingga masing-masing desa mulai dipimpin oleh seorang Kepala Desa. Adapun daftar nama Kepala Desa Bendiljati Wetan adalah sebagai berikut:

- 1) Bapak H. Marzoeki (1933-1963)
- 2) Bapak Soehoed (1963-1971)
- 3) Bapak M. Dawam (1971-1984)
- 4) Bapak Soeki (1984-1993)
- 5) Ibu Marpiani, S.Pd (1993-2002)
- 6) Bapak Ismadi (2002-2007)
- 7) Bapak Soekani GB (2007-2016)
- 8) Bapak H. Sodik Heru R., S.Hum, M.Pd.I (2016-sekarang)

**c. Letak geografis desa Bendiljati Wetan**

Desa Bnediljati Wetan terletak di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung memiliki luas administrasi 184.193 Ha, terdiri dari 3 dusun yaitu Dusun Demangan, Dusun Leksono, Dusun Setonokalong, batas-batas wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Desa Jabalsari
- 2) Sebelah Timur : Desa Kromasan Kec. Ngunut
- 3) Sebelah Selatan : Ds. Bendiljati Kulo
- 4) Sebelah Barat : Ds. Bendiljati Kulon

Transportasi antar daerah juga cukup lancar, hal ini karena Desa Bendiljati Wetan dihubungkan jalan desa yang menghubungkan antar dusun maupun antar desa. Desa Bendiljati Wetan juga memiliki akses

jalan yang menghubungkan Kecamatan Sumbergempol dan Kecamatan Ngunut. Aktifitas mobilisasi di Desa Bendiljati Wetan cukup tinggi, khususnya mobilisasi angkutan hasil-hasil pertanian maupun sumber-sumber kegiatan ekonomi lainnya. Selain itu juga didukung fasilitas pendidikan serta fasilitas kesehatan berupa POLINDES yang sangat membantu masyarakat dalam mendapatkan pelayanan kesehatan.

Selain menjadi potensi desa hal tersebut juga menjadi penyebab terjadinya permasalahan yang akhirnya menimbulkan masalah-masalah sosial seperti kemiskinan, pengangguran dan kenalakan remaja. Hal tersebut terjadi karena keberadaan potensi tersebut kurang ditunjang oleh infrastruktur yang memadai dan sumber daya manusia yang memenuhi.

Misalnya keberadaan lahan pertanian yang luas di Desa Bendiljati Wetan belum bisa mengangkat derajat hidup petani Desa Bendiljati Wetan karena produktifitas pertanian yang relatif belum maksimal.

#### **d. Kondisi Fisik Desa Bendiljati Wetan**

Secara umum kondisi fisik desa Bendiljati Wetan memiliki kesamaan dengan desa-desa lain di wilayah kecamatan Sumbergempol. Desa Bendiljati Wetan merupakan memiliki luas wilayah 184.193 Ha yang terbagi dalam dua fungsi penggunaan yaitu tanah pekarangan atau pemukiman serta persawahan.

Ditinjau secara klimatologis Desa Bendiljati wetan merupakan daerah dengan iklim tropis yang memiliki tingkat curah hujan yang

tinggi. Untuk lebih memahami kondisi Desa Bendiljati Wetan berikut adalah data terakhir mengenai kondisi fisik desa Bendiljati Wetan berdasarkan data statistik.

1) Luas Desa, terdiri dari:

Tegal/Sawah : 44.885 Ha

Pemukiman : 1.210 Ha

Makam : .... Ha

2) Penggunaan Tanah untuk fasilitas umum:

Lapangan : 1 Ha

Perkantoran : 0,1 Ha

Polindes : 0,06 Ha

3) Tipologi

Desa perbatasan dengan kecamatan lain

4) Orbitasi

Jarak ke Ibu kota Kecamatan terdekat : 1,5 KM

Jarak ke Ibu kota kabupaten : 7,5 KM

5) Iklim Curah hujan :23 Mm/th

**e. Kependudukan**

Secara umum untuk bisa menggambarkan desa Bendiljati Wetan dapat diklasifikasikan dalam 4 hal yaitu berdasarkan jenis kelamin, mata pencaharian, tingkat pendidikan dan penganut agama. Untuk lebih mudah dalam memahami klasifikasi penduduk desa Bendiljati Wetan, saya akan menggambarkan dalam bentuk tabel seperti berikut ini:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk menurut Usia dan Jenis Kelamin**

No	Umur (tahun)	Jumlah orang / jiwa	
		L	P
1	0-9	247	220
2	10-19	249	199
3	20-29	211	238
4	30-39	190	231
5	40-49	210	222
6	50-59	167	152
7	60 ke atas	189	209

Sumber: BPS 2018

Dari data tabel 4.1 jumlah penduduk perempuan lebih banyak jika dibanding penduduk laki-laki meskipun hanya berselisih sedikit yakni sebanyak 1471 jiwa untuk penduduk perempuan dan 1463 jiwa untuk penduduk laki-laki.

Potensi Sumber Daya Manusia berdasarkan tingkat Pendidikan:

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Penduduk menurut Tingkat Pendidikan**

No	Pendidikan	Jumlah Orang
1	Belum sekolah	54
2	TK	-
3	SD/Sederajat	1228
4	SLTP/Sederajat	637
5	SLTA/Sederajat	633
6	S1-keatas	107

Sumber: BPS 2018

Berdasarkan tabel diatas mayoritas penduduk Desa Bendiljati Wetan sudah mendapatkan pendidikan secara formal. Namun lulusan terbanyak adalah lulusan SD, selanjutnya adalah lulusan SLTP, kemudian lulusann SLTA. Untuk lulusan S-1 masih belum banyak, yaitu

hanya sebanyak 107 orang. Dan yang belum sekolah hanya berjumlah 54 orang.

Potensi Sumber Daya dilihat dari Mata Pencaharian Pokok:

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Penduduk menurut Mata Pencaharian**

No	Mata Pencaharian	Jumlah Orang
1	Pertanian	631
2	Perkebunan	83
3	Perdagangan	55
4	Peternak	19
5	PNS, TNI/POLRI	95
6	Montir	5
7	Penjahit	40
8	Tukang	55

Sumber: BPS 2018

Berdasarkan tabel 4.3 dapat kita lihat jenis pekerjaan yang dimiliki masyarakat Bendiljati Wetan adalah pertanian, pertanian disini dibagi menjadi 2 yaitu petani palawija dan petani ikan. Pekerjaan terbanyak selanjutnya adalah sebagai PNS dan atau TNI yaitu sebanyak 95 orang, selanjutnya ada dari sektor perkebunan sebanyak 83 orang. Untuk pekerjaan dengan jumlah sedikit adalah pekerjaan sebagai montir yakni hanya sebanyak 5 orang.

Potensi Sumber Daya Manusia dilihat Agama yang dianut:

Islam : 2870

Kristen : 7

Potensi Sumber Daya Manusia ditinjau dari kondisi fisik:

Tuna rungu : 2

Tuna wicara : 4

Tuna netra	: 1
Lumpuh	: 4
Cacat mental	: 6

1) Ekonomi

a) Koperasi / Pra Koperasi	: 3
Jumlah anggota	: 200
b) Industri Kerajinan	: -
Jumlah pekerja	: -
c) Industri pakaian	: -
Jumlah pekerja	: -
d) Industri gula	: 5
Jumlah pekerja	: 30
e) Industri bangunan	: -
Jumlah pekerja	: -
f) Toko / kios	: 29
g) Kelompok Simpan Pinjam	: 3 kelompok
h) Usaha Perikanan	: 4 kel
i) Usaha Peternakan	: 4

2) Sosial

a) RW	: 9
b) RT	: 27
c) Organisasi Profesi	: - Lembaga
d) Organisasi Pemuda	: 2 Lembaga

- e) Organisasi Bapak : 5 Lembaga (Kel Gtani, IPHI, dll)
  - f) Kel. Gotong Royong : 2 Lembaga (Rukun Kematian, dll)
- 3) Lembaga Pemerintahan
- a) Jenis aparat desa
    - (1) Kades : 1
    - (2) Sekdes : 1
    - (3) Kaur Pemerintahan : 1
    - (4) Kaur Umum : 1
    - (5) Kaur Kesra : 1
    - (6) Kaur Keuangan : 1
    - (7) Staf : 1
    - (8) Kasun : 3
    - (9) RW : 9
    - (10) RT : 27
    - (11) BPD : 11
    - (12) LPM : 13
  - b) Tingkat Pendidikan
    - (1) Kades : S2
    - (2) Sekdes : S1
    - (3) Kaur Pemerintahan : SMA
    - (4) Kaur Umum : SMA
    - (5) Kaur Kesra : SMA
    - (6) Kaur Keuangan : S1



- (7) Staf : SMA
- (8) Kasun : S1, SMA
- (9) RW : SD/ SMA/ S1
- (10) RT : SD/ SMA/ S1

#### 4) Kelembagaan masyarakat

- a) Organisasi Perempuan : 1 Lembaga (Fatayat)
  - Jumlah anggota : 140
- b) Organisasi PKK : 1 Lembaga
  - Jumlah Anggota : 40
- c) LPM : 1 Lembaga
  - Jumlah Anggota : 13 Orang
- d) Organisasi Profesi : - Lembaga
- e) Organisasi Pemuda : 2 Lembaga
- f) Organisasi Bapak : 5 Lembaga ( Kel. Tani, HIPPA dll)
- g) Kel. Gotong Royong : 2 Lembaga ( Rukun Kematian, dll)

#### 5) Lembaga Pendidikan

- a) RA : 1 unit
  - Jumlah Guru : 8 orang
  - Jumlah Murid : 80 Siswa
- b) SD / Sederajat : 2 Unit
  - Jumlah Guru : 23 Orang
  - Jumlah Murid : 386 Siswa
- c) SLTP / Sederajat : \_

- d) SLTA / Sederajat : \_  
 e) Pendidikan Keagamaan : 3 Unit  
 (Al Ma'arif, Pondok Pesantren, Diniyah, dll)

Jumlah Pendidik : 45 Orang

Jumlah Peserta didik : 431 Orang

- f) Lembaga Keamanan :

Pos Kamling : 2 Unit

Hansip / Linmas : 20 Orang

6) Sumber daya alam

- a) Tanaman pangan

Pemilik Lahan Pertanian Tanaman Pangan:

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Rumah Tangga yang Memiliki Lahan di Desa**  
**Bendiljati Wetan**

Jumlah luas lahan	Jumlah rumah tangga yang memiliki tanah pertanian
Tidak memiliki	329
Memiliki < 0,5 Ha	264
Memiliki 0,5 – 1,0 Ha	107
Memiliki > 1 Ha	56
Jumlah total rumah tangga petani	427

Profil Desa Bendiljatiwetan 2018

Berdasarkan data tabel 4.4, rumah tangga petani yang memiliki lahan ada sebanyak 427 rumah tangga. Dan yang tidak memiliki sebanyak 329 rumah tangga. Luasa lahan yang dimiliki mayoritas tidak lebih dari setengah hektar.

## b) Peternakan

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Rumah Tangga yang Memiliki Hewan Ternak di**  
**Desa Bendiljati Wetan**

Jenis Ternak	Jumlah Pemilik
Sapi	59 orang
Kambing	87 orang
Ayam	64 orang
Bebek	9 orang

Profil Desa Bendiljatiwetan 2018

Berdasarkan tabel 4.5, jumlah warga yang memiliki hewan ternak cukup banyak. Dan kebanyakan hewan yang masyarakat pelihara adalah kambing dengan jumlah pemilik sebanyak 87 orang. Sedangkan hewan yang paling sedikit adalah bebek yaitu hanya sebanyak 9 orang yang memiliki ternak bebek.

## B. Temuan Penelitian

### 1. Tahap pemberdayaan ekonomi Usaha Budidaya Ikan Hiar Air Tawar di Desa Bendiljati Wetan

Tahap pemberdayaan ekonomi usaha budidaya ikan hias air tawar di desa Bendiljati Wetan dilakukan dengan menentukan rencana yang berfokus pada tujuan jangka panjang dengan beberapa langkah yang ditempuh agar tujuan tersebut dapat dicapai. Tahap pemberdayaan ekonomi yang dilakukan pemerintah desa dan masyarakat dalam meningkatkan usaha budidaya ikan hias air tawar di Desa Bendiljati Wetan digunakan agar dapat mempengaruhi keefektifan dan keefisienan masyarakat dalam mencapai tujuan awal mereka dalam budidaya ikan hias air tawar, yaitu memperoleh

keuntungan sebanyak-banyaknya dengan modal yang tidak terlalu banyak serta usaha yang mereka jalankan dapat terus berkembang.

Adapun tahap-tahap pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat petani ikan hias air tawar di Desa Bendiljati Wetan adalah sebagai berikut:

**a. Tahap Pembentukan Kelompok Perikanan**

Dalam pemberdayaan ekonomi usaha budidaya ikan hias air tawar, pemerintah Desa Bendiljati Wetan mempertimbangkan untuk membentuk kelompok perikanan. Pembentukan kelompok perikanan ini merupakan salah satu upaya pemerintah desa untuk memberdayakan masyarakatnya, terutama dalam upaya peningkatan usaha budidaya air tawar. hal tersebut yang dijelaskan oleh Bapak Heru selaku kepala desa Bendiljati Wetan sebagai berikut:

“Salah satu upaya peningkatan budidaya ikan hias air tawar Di Desa Bendiljati Wetan ini juga ada upaya pemberdayaannya mas, yaitu dengan membentuk kelompok-kelompok perikanan di Desa Bendiljati Wetan. Dengan membentuk kelompok atau paguyuban tersebut maka akan secara otomatis mengarah ke pemberdayaan. Dengan pembentukan kelompok-kelompok perikanan tersebut kita bisa mudah memberikan atau melakukan pengkoordinasian ketika ada informasi-informasi yang bermanfaat. Misalnya ketika akan diadakan musyawarah atau sosialisasi.”<sup>91</sup>

Bendiljati Wetan merupakan desa dengan mayoritas penduduknya memiliki usaha budi daya ikan air tawar baik ikan hias maupun ikan konsumsi. Usaha budi daya ikan mulai muncul di Desa

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bapak Heru (Kepala Desa Bendiljati Wetan), Tanggal 23 Desember 2020 pukul 09.30 WIB

Bendiljati Wetan pada awal tahun 80an dimana pada tahun tersebut berupa budidaya ikan air tawar seperti lele, gurami dsb. Selain itu usaha budi daya perikanan juga masih menggunakan cara-cara yang tradisional dan bersifat perorangan. Hal tersebut dipaparkan oleh kepala desa sebagai berikut:

“Menurut kepala desa sebelum saya, usaha budidaya ikan di desa ini mulai banyak awal tahun 80 an. Saat itu ada tiga orang perintis yang melakukan usaha budidaya ikan, dan sampai sekarang ketiga orang tersebut sangat dikenang jasanya di desa ini. Tiga orang yang merintis tersebut adalah bapak H. Darmaji, bapak H. Ubid dan Pak Juni (alm).”<sup>92</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa budidaya ikan air tawar di desa Bendiljati Wetan dirintis dari awal tahun 80-an dan akhirnya memunculkan minat masyarakat setempat untuk ikut berwirausaha dalam bidang perikanan khususnya budi daya ikan air tawar.

Selain pihak pemerintah desa yang bersemangat untuk memberdayakan masyarakatnya, masyarakat Desa Bendiljati Wetan sendiri juga memiliki semangat yang tinggi. Bahkan yang dulunya masyarakat hanya melakukan budidaya ikan air tawar, mulai mengembangkan usahanya ke budidaya ikan hias air tawar.

Pembentukan kelompok tersebut dilakukan dengan cara musyawarah sehingga tercipta komitmen bersama dalam mencapai tujuan pemberdayaan yang akan dilaksanakan. Selain itu juga untuk

---

<sup>92</sup> Wawancara dengan Bapak Heru (Kepala Desa Bendiljati Wetan), Tanggal 23 Desember 2020 pukul 09.30 WIB

menghindari unsur paksaan karena unsur paksaan tidak menunjukkan ciri dari suatu pemberdayaan. Hal tersebut sebagaimana disampaikan oleh bapak kepala desa sebagai berikut:

“Kami membuat beberapa kelompok perikanan ika hias dengan dasar sama-sama ingin belajar dan berkembang dalam usaha budidaya ikan hias air tawar. Jadi setiap kegiatan yang nanti akan kita lakukan harus didiskusikan bersama-sama dan dalam pelaksanaannya juga harus sama-sama bertanggung jawab agar kegiatan yang akan kita lakukan nantinya berjalan dengan sukses. Selain itu dalam setiap kegiatan yang kita lakukan tidak ada unsur paksaan, jadi semua tercipta dari kesadaran diri masing-masing anggota kelompok”.<sup>93</sup>

Saat ini sudah banyak masyarakat Desa Bendiljati Wetan yang tergabung dalam kelompok-kelompok perikanan yang ada di Desa Bendiljati Wetan. Di Desa Bendiljati Wetan ini setidaknya sudah ada empat kelompok perikanan yang telah dibentuk, yaitu kelompok Mina Makmur, kelompok Mutiara Barokah, kelompok Kolam Jaya dan kelompok Berkah.

Pada awal pembentukan kelompok perikanan tidak banyak masyarakat yang benar-benar bergabung dengan niat yang baik tetapi karena sesuatu. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Sopingi selaku pengurus kelompok tani Mina Makmur, berikut penjelasannya:

“Dulu waktu awal pembentukan kan kita dapat program bantuan sekian juta. Lalu mendengar berita program bantuan tersebut banyak masyarakat yang bergabung dengan kita. Katakanlah waktu dulu anggota ada 20 orang, dan ternyata yang mendapatkan program bantuan awal tersebut hanya 10 orang. Lalu 10 Orang sisanya seiring berjalannya waktu malah keluar dari kelompok

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Bapak Heru (Kepala Desa Bendiljati Wetan), Tanggal 23 Desember 2020 pukul 09.30 WIB

dengan alasan mereka tidak mendapatkan apa-apa. Berarti disini kan keliatan niat mereka bergabung itu apa."<sup>94</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut terdapat beberapa kelompok tani di bidang usaha budidaya ikan air tawar dan ikan hias air tawar di desa Bendiljati Wetan. Kelompok tani peternak ikan tersebut diawali dengan niat yang baik dalam upaya meningkatkan usahanya di bidang budidaya ikan air tawar.

Didukung hasil observasi bahwa di desa Bendiljati Wetan ada kelompok perikanan yang didirikan tahun 1997. Maksud dari pendirian kelompok budidaya Mina Makmur adalah sebagai wahana komunikasi dan tukar menukar informasi sesama anggota kelompok budidaya serta sarana peningkatan perekonomian budidaya ikan hias di Desa Bendiljati Wetan. Tujuan dari kelompok budidaya Mina Makmur adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan ikut mensukseskan program pembangunan nasional. Sehingga oleh Kementrian Kelautan dan Perikanan dikukuhkan sebagai Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan Mina Makmur (P2MKP Mina Makmur). Oleh karena itu, saat ini P2MKP Mina Makmur sering dikunjungi oleh berbagai instansi perikanan, baik mahasiswa maupun siswa untuk praktik kerja magang.

#### **b. Mengadakan Sosialisasi dan Pelatihan**

Tahap pemberdayaan ekonomi usaha budidaya ikan hias air tawar selanjutnya adalah melakukan identifikasi permasalahan dan kebutuhan para anggota kelompok. Pelaksanaannya dilakukan dengan

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Bapak Makrus (Pengurus Kelompok Perikanan Mina Makmur), 23 Desember 2020 Pukul 09.00 WIB

melakukan pendekatan kepada para anggota kelompok dan membangun komunikasi yang baik untuk mendiskusikan permasalahan para anggota kelompok. Adapun permasalahan yang dihadapi sebagian besar anggota kelompok adalah kurangnya kemampuan dalam melakukan budidaya ikan hias air tawar. Hal ini dikarenakan kebanyakan anggota kelompok adalah peternak atau pembudidaya ikan air tawar jenis konsumsi. Dan untuk budidaya ikan hias air tawar merupakan hal yang baru. Hal tersebut sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Anas salah satu peternak ikan hias air tawar di Desa Bendiljati Wetan.

“Say belum terlalu paham bagaimana cara membudidayakan ikan hias air tawar. Ya pernah mencoba melakukan budidaya ikan jenis koi tapi sempat berhenti karena kualitas produksi yang kurang bagus dan banyak ikan saya yang mati, akhirnya modal saya berkurang banyak.”<sup>95</sup>

Sementara itu menurut bapak Sopingi mengatakan:

“Sebelum bergabung dan menjadi pengurus kelompok perikanan sebenarnya saya sudah mulai mengerti bagaimana cara membudidayakan ikan hias dengan benar dan produksi ikan hias yang saya hasilkan juga sudah lumayan bagus, akan tetapi ketika ikan mengalami jamur atau penyakit lain, saya belum tahu bagaimana penanganannya.”<sup>96</sup>

Berdasarkan beberapa wawancara tersebut ditemukan bahwa masyarakat anggota kelompok perikanan di desa Bendiljati Wetan mengalami beberapa masalah dalam membudidayakan ikan hias air tawar. Untuk itu peran kelompok perikanan adalah bersama-sama

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ibu Anas (salah satu pembudidaya ikan hias air tawar dan pernah menjadi anggota kelompok perikanan), Tanggal 28 Desember 2020 Pukul 15.30 WIB

<sup>96</sup> Wawancara dengan Bapak Sopingi (Pengurus Kelompok Perikanan Mina Makmur), 23 Desember 2020 Pukul 09.00 WIB



berusaha mengatasi permasalahan tersebut, dimana salah satunya dengan melakukan pelatihan budidaya ikan hias air tawar.

Salah satu kelompok perikanan di Desa Bendiljati Wetan adalah kelompok Mina Makmur. Kelompok tersebut telah dikukuhkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan sebagai Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2MKP). Dengan dikukuhkannya kelompok Mina Makmur ini, kelompok Mina Makmur bisa mengadakan sosialisasi dan pelatihan secara mandiri tanpa harus menunggu dari dinas terkait. Alasan pengukuhan tersebut karena kelompok Mina Makmur telah menjadi salah satu wadah komunikasi dan tempat untuk saling bertukar informasi sesama anggota kelompok budidaya. Selain itu kelompok Mina Makmur tersebut dinilai telah ikut meningkatkan kesejahteraan anggota serta mensukseskan program pembangunan nasional. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Heru selaku Kepala Desa, berikut penjelasan:

“Begini mas, kekompakan dari pengusaha budidaya ikan air tawa sangat diperlukan, makanya di Desa ini ada beberapa kelompok perikanan dan juga sering ada pelatihan-pelatihan. Di Desa ini juga terdapat P2MKP Mina Makmur (Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan) yang berdiri atau diresmikan pada tahun 2012 dan diketuai oleh bapak Samsul Hadi dan di wakili oleh bapak Makrus (alm). Semua bentuk pelatihan mengenai perikanan yang ada di Desa ini yang mengkoordinasi adalah P2MKP Mina Makmur itu.”<sup>97</sup>

---

<sup>97</sup> Wawancara dengan Bapak Heru (Kepala Desa Bendiljati Wetan), Tanggal 23 Desember 2020 Pukul 09.30 WIB

Berdasarkan penjelasan dari Kepala Desa tersebut diketahui bahwa di desa Bendiljati Wetan ada P2MKP Mina Makmur yang mengkoordinasi semua pelatihan di desa tersebut. Hal ini juga didukung oleh pernyataan bapak Sopingi selaku salah satu pengurus kelompok tani Mina Makmur yang kini telah menjadi P2MKP Mina Makmur. Menurut beliau kelompok tani khususnya Mina Makmur memiliki peran yang besar khususnya dalam pengadaan sosialisasi dan pelatihan. berikut hasil wawancara dengan Bapak Sopingi selaku pengurus Mina Makmur:

“Kelompok tani Mina Makmur ini sudah dikukuhkan sebagai P2MKP, jadi kita bisa mengadakan pelatihan-pelatihan secara mandiri, dan pelatihan-pelatihan yang kita adakan itu tidak hanya untuk masyarakat tetapi untuk mahasiswa-mahasiswa PKL. Kita mendapatkan informasi misalkan ada kegiatan dari instansi seperti sosialisasi atau pelatihan-pelatihan, kemudian kalau ada pelatihan-pelatihan atau informasi-informasi baru itukan sistemnya perwakilan dan anggota kami ada yang mewakili, selanjutnya dari perwakilan itu kita baru menyebarkan ke anggota-anggota lain. Bisa dikatakan kelompok tani itu untuk menjembatani pemerintah dengan masyarakat.”<sup>98</sup>

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Joko, beliau juga salah satu anggota kelompok perikanan yang juga merasakan manfaat dari bergabung menjadi anggota kelompok perikanan Mina Makmur, berikut pemaparannya:

“Manfaatnya gabung kelompok perikanan itu banyak mas. Misalnya bisa menambah pengalaman tambah ilmu juga. Jadi misalkan ada jenis-jenis ikan hias yang baru dan lagi laku di pasaran, kita juga langsung mendapat informasi baik cara budidayanya maupun cara pemasarannya, selain itu melalui

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Bapak Sopingi (Pengurus Kelompok Perikanan Mina Makmur), 23 Desember 2020 Pukul 09.00 WIB

kelompok tani ini juga bisa mendapatkan benih ikan dan pakan ikan dengan mudah”<sup>99</sup>

### c. Pengajuan Program Bantuan

Tidak hanya dari pemerintah desa, dari kelompok tani khususnya kelompok Mina Makmur juga memberikan upaya pemberdayaan untuk para anggotanya, yaitu dengan mencari program bantuan berupa pinjaman modal. Berikut penjelasan dari Bpk. Sopingi selaku pengurus kelompok tani Mina Makmur:

“Kita sebagai kelompok tani itu mengupayakan bagaimana anggota-anggota kita bisa berkembang mulai dari ketrampilan dan juga usahanya. Jadi kita bisa dikatakan kalau tidak ada kelompok tani masyarakat juga tidak bisa menerima program-program atau bantuan-bantuan dari pemerintah. Dan kelompok Mina Makmur ini sudah besar, jadi satu bulan itu kita bisa meminjami sebesar 60 juta. Dan di kelompok ini ada simpanan wajib, simpanan pokok, dan angsuran. Seperti koperasi tapi koperasi kelompok. Peran kelompok tani itu kalau ada program-program dari pemerintah atau instansi. Kalau ada program tapi tidak ada kelompok, ya dana program tersebut tidak bisa cair. Contoh tahun 2017 saya dapat program namanya Hululir dari provinsi, itu dana cair 10 Milyar. Trus kemarin saya mendapatkan program lagi dari KKP pusat, saya mengajukan 5 Milyar untuk sepuluh orang. Karena ya itu tadi kalau ada program tapi kita tidak ada kelompok ya kita tidak bisa mendapatkan program tersebut, kan nama-nama kelompok itu ada semua di DKP. Dari dana program itulah para anggota bisa mengembangkan usahanya, karena bunga dari dana tersebut tidak terlalu membebani kita.”<sup>100</sup>

Berikut ini adalah pemamparan dari ibu Anas yang merupakan salah satu anggota kelompok perikanan Mina Makmur:

“Iya pernah, kita dulu ikut kelompok perikan di Mina Makmur bahkan bapak dulu jadi wakilnya. Kalo ikut kelompok perikanan kan enak mas, waktu gabung dulu pas awal-awal usaha kita

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Bapak Joko (salah satu pembudidaya ikan hias air tawar dan menjadi anggota kelompok perikanan), 30 Desember 2020 Pukul 10.30 WIB

<sup>100</sup> Wawancara dengan Bapak Sopingi (Pengurus Kelompok Perikanan Mina Makmur), 23 Desember 2020 Pukul 09.00 WIB

mendapatkan bantuan berapa juta gitu mas. Nah dengan uang bantuan tersebut kita nyicil bikin kolam-kolam. Dan kalau gabung jadi anggota kelompok itu juga ada simpan pinjamnya juga mas."<sup>101</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut diketahui bahwa dengan membentuk kelompok perikanan akan mudah mendapatkan bantuan dari pemerintah. Bantuan tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan budidaya ikan air tawar maupun ikan hias air tawar. Proses pengelolaan bantuan tersebut seperti koperasi, jadi anggota kelompok dapat menabung dalam melakukan cicilan dari bantuan yang diterimanya.

#### **d. Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi**

Kegiatan yang dilaksanakan dalam pemberdayaan ekonomi budidaya ikan hias air tawar mulai dari pelatihan, pendampingan budidaya ikan hias air tawar dan sistem pemasaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Makrus sebagai berikut:

"Kegiatan yang kami lakukan sebagai kelompok tani atau kelompok budidaya ikan hias air tawar antara lain melakukan pelatihan-pelatihan perikanan mulai dari produksi hingga pemasaran, tujuannya untuk meningkatkan kemampuan anggota dan masyarakat. Selain itu kami juga memiliki kegiatan rutin yaitu rapat bulanan anggota kelompok yang diadakan di minggu kedua dan kegiatan-kegiatan lain bersama masyarakat desa Bendiljati Wetan".<sup>102</sup>

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok perikanan didasarkan pada kebutuhan serta masalah yang dihadapi,

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Anas (salah satu pembudidaya ikan hias air tawar dan pernah menjadi anggota kelompok perikanan), Tanggal 28 Desember 2020 Pukul 15.30 WIB

<sup>102</sup> Wawancara dengan Bapak Makrus (Pengurus Kelompok Perikanan Mina Makmur), 23 Desember 2020 Pukul 09.00 WIB

kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh para anggota kelompok. Oleh karena itu dalam proses pemberdayaan yang dilakukan pemerintah desa bersama kelompok perikanan bukan hanya menyadarkan anggota untuk menggali potensi dan permasalahan yang mereka hadapi. Tetapi juga melihat kelebihan dan kekurangan yang ada pada setiap anggota sehingga mereka mampu untuk saling memberdayakan dan melengkapi satu sama lain. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Joko sebagai berikut:

Kegiatan yang kami lakukan kami sesuaikan dengan kebutuhan bersama. Selain itu kami juga mendiskusikan tentang proses budidaya ikan hias yang dilakukan oleh para anggota, sejauh mana proses pembudidayaan, apabila mengalami kendala ya kita bantu bersama-sama dengan anggota yang lain yang sudah memiliki pengalaman. Jadi kita dapat saling bertukar pengalaman dan belajar bersama-sama dalam meningkatkan keahlian budidaya ikan hias air tawar tersebut".<sup>103</sup>

Pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa Bendiljati Wetan bersama kelompok perikanan dilakukan secara menyeluruh dengan kegiatan-kegiatan produksi ikan hias, pembenihan, pemeliharaan, pembesaran dan juga sampai pengemasan dan pemasaran.

## **2. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Budidaya Ikan Air Tawar dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi di desa Bendiljati Wetan**

Banyak sekali dampak positif pemberdayaan ekonomi usaha budidaya ikan air tawar terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Bapak Joko (salah satu pembudidaya ikan hias air tawar dan menjadi anggota kelompok perikanan), 30 Desember 2020 Pukul 10.30 WIB

masyarakat di Desa Bendiljati Wetan. Dampak positif tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

**a. Membuka lapangan pekerjaan baru**

Usaha budidaya ikan hias air di desa Bendiljati Wetan memiliki dampak yang sangat baik bagi masyarakat. Ada beberapa warga yang berinisiatif membuka toko pakan ikan hias air tawar, karena banyaknya permintaan pakan. Seperti yang disampaikan bapak Solikin sebagai berikut:

“Alhamdulillah sudah sekitar 2 tahunan ini saya menjual pakan ikan khusus ikan hias air tawar. Awalnya saya melihat banyaknya peternak ikan hias air tawar yang mengambil pakan dari luar daerah, sehingga saya berinisiatif membuka toko sendiri di sini. Alhamdulillah berjalan dengan banyak, tetangga dan banyak lagi peternak ikan hias air tawar yang menjadi langganan di toko saya. Toko saya sekarang sudah menjadi “jujukan” untuk warga peternak ikan hias air tawar di sekitar sini”.<sup>104</sup>

Selain itu ada juga Bapak Sajuri yang memilih menjual “mrut (hewan kecil-kecil yang hidup di air yang biasanya digunakan untuk pakan ikan hias air tawar) dan juga cacing sutra semenjak boomingnya ikan hias air tawar. Hasil wawancara dengan bapak Sajuri menyatakan bahwa:

“Dulu saya beternak dan berjualan ikan lele. Semenjak ramainya ikan hias air tawar ini, saya juga berjualan mrutu dan cacing untuk pakan hias air tawar. Banyak peternak ikan air tawar yang membeli pakan disini, untuk pakan ikan hias air tawar yang masih burayak (anakan ikan setelah menetas) sebelum bisa diberi makan sentrat” Kadang sehari saya dapat menjual 20-30 an paket mrutu atau cacing dengan harga Rp. 10.000 per paket”.<sup>105</sup>

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Bapak Solikin (salah satu penjual pakan ikan air tawar di Desa Bendiljati Wetan), Tanggal 28 Desember 2020 Pukul 15.30 WIB

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bapak Sajuri (salah satu penjual pakan ikan hias air tawar di Desa Bendiljati Wetan), Tanggal 28 Desember 2020 Pukul 15.30 WIB

Selain peluang menjual pakan ikan hias air tawar, ada juga peluang usaha baru yaitu jasa jasa pengemasan ikan hias. Hal ini karena banyak pesanan online ikan hias air tawar dari luar daerah, sehingga membutuhkan jasa pengemasan paket. Seperti yang disampaikan saudara Gurindam sebagai berikut:

“Iya mas, saya menerima jasa pengemasan ikan hias. Jadi biasa orang-orang sini apabila ada pembeli dari luar daerah, mereka memanggil saya untuk jasa pengemasan ikan hias tersebut. Apalagi yang pesanannya banyak, tidak mampu melakukan pengemasan sendiri gitu, pasti panggil saya. Ya lumayan lah, buat tambahan penghasilan”<sup>106</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa pengembangan budidaya ikan hias air tawar di desa Bendiljati Wetan juga berdampak positif yaitu adanya lapangan pekerjaan baru berupa penjualan pakan ikan hias baik yang berjenis sentrat maupun mrutu dan juga cacing. Selain itu juga ada pekerjaan baru berupa jasa pengemasan paket ikan hias air tawar.

#### **b. Mendapatkan Ilmu dan Ketrampilan yang Baru dan Baik**

Tujuan dari pemberdayaan masyarakat desa pastinya untuk membawa dampak yang positif. Salah satu dampak positif itu misalnya, ketika sebelum ada upaya pemberdayaan banyak masyarakat yang masih menggunakan cara budidaya yang tradisional. Namun setelah adanya upaya pemberdayaan kini masyarakat tahu bagaimana budidaya yang

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan Saudara Gurindam (salah satu pekerja jasa pengemas ikan hias air tawar di Desa Bendiljati Wetan), Tanggal 28 Desember 2020 Pukul 15.30 WIB

baik dan efisien. Hal tersebut dijelaskan oleh bapak kepala desa sebagai berikut:

“Sebelum adanya pemberdayaan tentang budidaya ikan air tawar baik hias maupun konsumsi, masyarakat Bendiljati wetan masih menggunakan budi daya perikanan secara tradisional, jadi untuk peningkatan perekonomian ini hanya pas-pasan. Karena memang belum mengetahui cara budi daya yang baik dan efisien. Tapi setelah sedemikian rupa diadakannya pelatihan-pelatihan yang tidak hanya sekali namun beberapa kali dan secara menyeluruh sudah mulai paham mengenai budi daya perikanan dengan cara yang baik, sehingga hasilnya pun juga akan semakin meningkat.”<sup>107</sup>

Demikian juga yang disampaikan ibu Anas sebagai berikut:

Dan dulu awal-awal kita usaha kita sering mendapat pelatihan-pelatihan dari kelompok, sampai kita bisa menyalurkan ilmu-ilmu yang saya dapat ke adek-adek yang kesini untuk cari tempat magang.”<sup>108</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa dengan adanya upaya pemberdayaan, masyarakat desa bisa mendapatkan ilmu dan ketrampilan yang belum pernah mereka dapatkan. Pengetahuan dan ketrampilan yang mereka peroleh tersebut diharapkan dapat mereka terapkan dalam usaha dan kehidupan sehari-hari sehingga mereka mampu bekerja untuk dirinya sendiri dan bahkan dapat membuka lapangan kerja bagi masyarakat lainnya.

### c. Mendapatkan Bantuan Modal untuk Usaha

Hal yang hampir sama juga disampaikan oleh bapak Joko selaku pemasar sekaligus pembudidaya ikan hias, menurut beliau dengan

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan Bapak Heru (Kepala Desa Bendiljati Wetan), Tanggal 23 Desember 2020 pukul 09.30 WIB

<sup>108</sup> Wawancara dengan Ibu Anas (salah satu pembudidaya ikan hias air tawar dan pernah menjadi anggota kelompok perikanan), Tanggal 28 Desember 2020 Pukul 15.30 WIB



adanya upaya pemberdayaan kepada petani ikan memberikan banyak manfaat untuk mereka petani ikan salah satunya adalah bisa mendapatkan bantuan modal untuk mengembangkan usaha, berikut penjelasan yang disampaikan oleh bapak Joko:

"ya enak mas kalo kita bisa gabung dengan kelompok perikanan. Dulu waktu usaha saya itu modal 3 juta trus bikin kolam 3. Lalu saya sedikit-sedikit belajar masarin ikan hias juga omsetnya ya lumayan, sekarang dari usaha pemasaran ikan hias laba bersih 15% per hari kalau ditotal ya bisa 24 juta per bulan. Trus saya kan juga ada kolam konsumsi juga tapi nggak banyak untuk keuntungan cuma 6 juta per bulan. Itu menurut saya pencapaian yang bagus dari saya ikut kelompok tani, kan gak semua masyarakat disini bisa masuk jadi anggota. Kalau kita ikut kelompok-kelompok gini itu kita bisa dapet ilmu banyak, terus kalo ada info-info atau ada pelatihan itu kita gak ketinggalan jadi usaha kita juga bisa berkembang."<sup>109</sup>

Begitu juga yang disampaikan oleh Ibu Anas yang membudidayakan ikan hias jenis Betta dan Koi, menurut beliau banyak manfaat ketika bisa bergabung dengan kelompok perikanan, berikut penuturan beliau:

"Alhamdulillah banyak manfaatnya mas kita gabung dengan kelompok perikanan. Awal usaha kita cuman bisa bikin 2 kolam dan yang pertama kali dibudidayakan itu ikan gurame cuma dua, lalu tambah-tambah akhirnya "mrembet" ke ikan hias. Lalu sampa akhirnya sekarang kita bisa punya 19 kolam. Yang 9 untuk kolam ikan hias dan 10 kolam untuk ikan patin."<sup>110</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa bantuan modal dari pemerintah sangat bermanfaat sekali dalam usaha pengembangan budidaya ikan hias air tawar. Bantuan tersebut apat

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Bapak Joko (salah satu pembudidaya ikan hias air tawar dan menjadi anggota kelompok perikanan), 30 Desember 2020 Pukul 10.30 WIB

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ibu Anas (salah satu pembudidaya ikan hias air tawar dan pernah menjadi anggota kelompok perikanan), tanggal 28 Desember 2020 Pukul 15.30 WIB

meningkatkan hasil budidaya dan meningkatkan perekonomian peternak ikan hias air tawar. Dari segi ekonomi, keadaan ekonomi sebelum dan sesudah mengikuti upaya pemberdayaan budidaya pastinya ada perbedaan. Keadaan ekonomi sebelum mengikuti upaya pemberdayaan biasa saja atau bahkan untuk membuka usaha mereka harus mencari pinjaman. Dan setelah mengikuti upaya pemberdayaan diharapkan akan dapat memperbaiki dan meningkatkan perekonomian masyarakat.

#### **d. Meningkatkan Penghasilan Keluarga**

Bapak Heru selaku Kepala Desa Bendiljati Wetan juga memberikan penjelasan keadaan perekonomian masyarakat desa sebelum dan sesudah adanya upaya pemberdayaan, berikut penjelasan dari beliau:

“Alhamdulillah peningkatan perekonomian masyarakat di Desa Bendiljati Wetan ini luar biasa. Bahkan sebagian besar masyarakat Bendiljati Wetan ini terutama pemuda-pemudanya, banyak yang ikut melakukan budidaya perikanan terutama ikan hias. Untuk sekarang ini kebanyakan pekerjaan budi daya ikan itu jadi pekerjaan utama bukan sampingan. Kalau dulu waktu awal-awalnya, belum banyak masyarakat yang menjadikan budidaya ikan sebagai pekerjaan utama, karena hasilnya tidak jelas atau belum pasti. Tapi kalau sekarang kan sudah bisa dipastikan, karena memang sudah paham analisis usahanya seperti apa dan cara budidaya ikan hias yang baik itu bagaimana. Sehingga pembesaran ikan atau pembenihan ikan ini bisa berhasil sesuai harapan.”<sup>111</sup>

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan Bapak Heru (Kepala Desa Bendiljati Wetan), Tanggal 23 Desember 2020 pukul 09.30 WIB

Bapak Sopingi selaku pengurus kelompok tani Mina Makmur juga menjelaskan beberapa manfaat pemberdayaan yang didapat oleh masyarakat. Berikut penjelasan beliau:

“Manfaatnya banyak sekali mas. Kalau ada informasi-informasi baru kita pasti dapat, seperti kalau ada lomba-lomba atau ada program pelatihan dari instansi. Kelompok tani juga sebagai penyalur program-program dari pemerintah untuk para anggota-anggotanya. Dan setiap penerima dana dari program tersebut. Dan kalau ada info-info tentang pasar seperti harga ikan hias lalu musimnya pasar itu kita yang pertama kali tau. Dan enaknyanya kelompok tani itu ketika ada program-program dari negara atau instansi. Kalau ada program tapi tidak ada kelompok, ya dana program tersebut tidak bisa cair.”<sup>112</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Anas selaku petani ikan patin dan ikan hias, beliau juga menjelaskan hal yang hampir sama dengan yang disampaikan oleh Bapak Heru, berikut penjelasan dari Ibu Anas:

“Ya Alhamdulillah mas, karena usaha ikan ini kan juga penghasil utama. Yang dulu cuma bisa buat dua kolam, sekarang sudah ada sekitar dua puluh kolam. Keuangan juga Alhamdulillah selalu tercukupi, yang meskipun dulu pernah pinjam uang buat modal. Itu pun pinjamnya juga kelompok perikanan, jadi sedikit banyak kelompok perikanan itu ada banyak manfaatnya mas.”<sup>113</sup>

Hal yang serupa juga dijelaskan oleh bapak Mashudi yang juga menjadi petani ikan patin, gurame dan ikan hias, berikut pendapat yang disampaikan oleh bapak Mashudi:

“Saya kan usaha dari nol mas, jadi keadaan ekonomi yang biasa-biasa saja tapi sekarang Alhamdulillah bisa mencukupi kebutuhan rumah bisa menyekolahkan anak sampe punya kolam segitu banyak aset juga alhamdulillah ada. Bisa dikatakan keadaan

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Bapak Sopingi (Pengurus Kelompok Perikanan Mina Makmur), 23 Desember 2020 Pukul 09.00 WIB

<sup>113</sup> Wawancara dengan Ibu Anas (salah satu pembudidaya ikan hias air tawar dan pernah menjadi anggota kelompok perikanan), Tanggal 28 Desember 2020 Pukul 15.30 WIB

ekonomi sekarang sangat tercukupi ya meskipun usaha tidak rame seperti dulu. Semuanya tergantung bagaimana kita mensyukuri apa yang sudah kita peroleh. Soalnya saya dulu modal 12 juta itu buat bikin 4 kolam sama beli mobil transportasi pengiriman. Dulu kan saya fokus ikan hias cuman memasarkan saja. Tapi sekarang saya juga ikut membudidayakannya, karena tergiur dengan harganya mas"<sup>114</sup>

Usaha ini juga tentunya menambah pendapatan masyarakat, karena keuntungan yang dihasilkan itu cukup besar, sebagaimana yang disampaikan Bapak Munir pelaku usaha pembesaran ikan hias jenis betta:

"Saya mulai menjalani usaha pembesaran ikan hias jenis betta i sekitar 2018, sudah jalan sekitar hampir 3 tahun. Saya menyewa kolam dengan harga Rp 1.500.000 perkolam sampai panen dan gaji pemberi pakan 2 juta perpanen, namun harga itu bukan acuan tapi itu hanya harga kesepakatan. Keuntungannya lumayan kisaran 10 juta perkolam bahkan ada yang Rp 20.000.000 perkolam namun kadang juga kita hanya balik modal dan rugi".<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa dengan pengembangan usaha budidaya ikan hias air tawar dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Banyak keluarga yang mendapatkan keuntungan lebih dari hasil budidaya ikan hias air tawar tersebut.

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Bapak Mashudi (salah satu pembudidaya ikan hias air tawar dan menjadi anggota kelompok perikanan), Tanggal 29 Desember 2020 Pukul 10.30 WIB

<sup>115</sup> Wawancara dengan Bapak Safaruddin, sebagai pelaku usaha pembesaran ikan hias air tawar, 16 Desember 2020

### **3. Kendala yang Dihadapi dalam Pemberdayaan Ekonomi Usaha Budidaya Ikan Hias Air Tawar serta Solusi yang Ditempuh**

#### **a. Kendala dalam Pemberdayaan**

Kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi usaha budidaya ikan hias air tawar antara lain adalah sebagai berikut:

##### **1) Rendahnya Kesadaran Masyarakat untuk Berpartisipasi**

Memberdayakan masyarakat desa bukanlah sesuatu hal yang mudah, karena belum tentu semua mau berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan tersebut. Hal tersebut dikarenakan masih minimnya pengetahuan akan manfaat dari ada pemberdayaan atau bahkan asumsi masyarakat yang lebih memilih masih menggunakan cara-cara yang menurut mereka sudah cukup baik sehingga mereka tidak membutuhkan sebuah pembaharuan, seperti yang diterangkan oleh bapak kepala desa sebagai berikut:

"Untuk tahap awal berdirinya kelompok tidak banyak masyarakat yang antusias, karena memang belum mengerti akan manfaat adanya kelompok perikanan. Sehingga mereka enggan untuk ikut atau masuk kelompok perikanan yang ada atau yang sengaja dibentuk. Tapi setelah beberapa tahun, masyarakat sangat antusias dengan adanya kelompok tersebut. Bahkan untuk sekarang untuk kelompok perikanan Mina Makmur anggotanya lebih dari 50 orang. Dan sampai saat ini banyak sekali warga yang ingin masuk di Mina Makmur tapi tertolak karena kuota atau anggota yang melebihi batas. Kan ideal kelompok perikanan adalah 20-30, lebih dari itu sudah tidak ideal. Jika melebihi batas ketika ada musyawarah tidak akan kondusif karena pasti ada yang di luar ada yang rokok sendiri, pokoknya rame sendiri. Jika tidak begitu kita harus membuat dua sesi. Dan lagi jika kita mendapat bantuan, bantuan itu rata-rata hanya diperuntukan untuk sepuluh orang. Akhirnya kalau terlalu banyak, bantuan itu terlihat terlalu kecil

untuk dibagi. Terus pengorganisasian kelompok juga akan sulit."<sup>116</sup>

Tidak hanya dari pihak pemerintah desa, Bapak Sopingi selaku pengurus kelompok Mina Makmur juga merasakan sulitnya mengajak masyarakat setempat untuk ikut atau bergabung dalam kelompok perikanan. Pernyataan dari Bapak Sopingi selaku pengurus kelompok perikanan Mina Makmur sebagai berikut:

"Dulu awal-awal pembentukan mina makmur ini masih sedikit yang daftar menjadi anggota. Merintis sejak tahun 1994 tapi sampai tahun 1997 jumlah anggota yang terdaftar masih sekitar 20 orang. Dan itu pun 20 orang yang sungguh-sungguh ingin bergabung hanya 10 orang. Karena yang 10 orang lainnya gabung gara-gara ada program padat karya dan mendapatkan dana dari pemerintah tapi mereka belum masuk list untuk mendapatkan dana. Ya akhirnya mereka lama-lama mundur gak pernah ikut kegiatan lagi."<sup>117</sup>

Ibu Anas yang merupakan salah satu anggota dari kelompok perikanan Mina Makmur mengatakan bahwa minat masyarakat waktu awal-awal pembentukan kelompok tidak sebanyak sekarang. Sekarang banyak masyarakat yang mulai berminat untuk bergabung dalam kelompok perikanan khususnya kelompok Mina Makmur. Berikut pemaparan dari ibu Anas:

"Kita dulu ikut kelompok perikanan Mina Makmur mas bahkan bapak dulu jadi wakilnya. Dulu kalau pengen jadi anggota mudah, soale anggotane kan masih belum banyak seperti sekarang. Tapi sekarang sudah tidak ikut lagi, ya tau sendiri mas sekarang yang pengen masuk di mina makmur

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Bapak Heru (Kepala Desa Bendiljati Wetan), Tanggal 23 Desember 2020 pukul 09.30 WIB

<sup>117</sup> Wawancara dengan Bapak Sopingi (Pengurus Kelompok Perikanan Mina Makmur), 23 Desember 2020 Pukul 09.00 WIB

banyak. Kan sekalian biar ganti orang kan sekarang banyak yang muda-muda juga."<sup>118</sup>

## 2) Kebijakan Pemerintah yang Berubah-ubah

Hambatan tidak hanya dari dalam diri seseorang, melainkan bisa datang dari luar. Hal diatas merupakan salah satu contoh yang berasal dari dalam. Sedangkan hambatan atau kendala dari luar dalam upaya pemberdayaan budidaya ikan ada misalnya kebijakankebijakan pemerintah dalam penetapan harga pakan ikan atau harga kargo untuk pengiriman keluar pulau. Bukan hanya itu saja bahkan cuaca juga bisa menjadi salah satu kendala.

## 3) Harga Pasar yang Tidak Menentu

Salah satu kendala yang dirasakan petani ikan hias adalah masalah harga ikan. Berikut penjelasan dari Ibu Anas pemilik kolam ikan patin dan ikan hias:

"Kendalane harganya mas kadang i tidak menentu, soalnya begini, kita sudah memilah-milah grade jenis ikan hias yang akan dipasarkan, ada grade A, B, C. Nah, kadang ada petani ikan yang nakal dengan menjual harga ikan hias kelas A dengan harga kelas B, otomatis disitu akan merusak harga pasaran. Tetapi ada juga sebaliknya, yang menurut kita masuk grade B, tapi ternyata dibeli mahal oleh pembeli."<sup>119</sup>

Hal yang hampir sama juga disinggung oleh Bapak Mashudi yang membudidayakan ikan patin dan ikan hias, berikut penjelasan dari beliau:

"Hambatannya itu kalau kita cuma budi daya ikan hias itu pasarnya agak melambat dan kebutuhan pasar itu juga tidak

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Ibu Anas (salah satu pembudidaya ikan hias air tawar dan pernah menjadi anggota kelompok perikanan), Tanggal 28 Desember 2020 Pukul 15.30 WIB

<sup>119</sup> Ibid

selalu ramai. Seperti kalau dulu sekali pesan saya bisa menerima sampai 1000 sampai 2000 ekor, tapi kalau sekarang paling 100 ekor, 200 ekor atau bahkan Cuma 50 ekor."<sup>120</sup>

#### 4) Cuaca yang Tidak Menentu

Lain lagi yang disampaikan oleh Bapak Muhsin sebagai pemilik kolam ikan hias, menurut beliau kendala yang sering muncul itu adalah cuaca. Pergantian cuaca yang tidak bisa kita prediksi atau kita kontrol, dengan perubahan cuaca yang tiba-tiba bisa saja menyebabkan ikan gampang terkena penyakit atau hama ikan yang lain, berikut ini pemaparan dari Bapak Muhsin:

"Wong usaha mesti enek hambatan e mas, tapi hambatan tersebut datangnya dari mana kan kita gak tau. Tapi kadang kolo ki kendala soko cuaca, kan cuaca ki ora mesti. Daya tahan ikan kan beda-beda juga. Trus kadang kolo indukan e ki telat ngendok e utowo jumlah endok maleh susut"<sup>121</sup>

Kendala yang hampir sama dengan bapak Muhsin juga dialami atau dirasakan oleh bapak Joko, berikut hasil wawancara beliau:

"Halah mas, kalo kendala usaha ikan itu ya macam-macam. Misalnya kalo ikan yang kecil-kecil itu kurang tahan karo perubahan cuaca mas. Lalu harga pakan ikan yang makin hari makin mahal, sama ongkos kargo yang sekarang ini emngalami peningkatkan, jadinya kita kirim ke luar pulau itu jadi kita kurang efeknya omset kita juga menurun"<sup>122</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Munir pelaku usaha pembesaran ikan hias air tawar :

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Bapak Mashudi (salah satu pembudidaya ikan hias air tawar dan menjadi anggota kelompok perikanan), Tanggal 29 Desember 2020 Pukul 10.30 WIB

<sup>121</sup> Wawancara dengan Bapak Muhsin (salah satu pembudidaya ikan hias air tawar dan menjadi anggota kelompok perikanan)

<sup>122</sup> Wawancara dengan Bapak Joko (salah satu pembudidaya ikan hias air tawar dan menjadi anggota kelompok perikanan), 30 Desember 2020 Pukul 10.30 WIB



“Sebenarnya Faktor cuaca sering juga menjadi penghambat bagi saya dalam menjalankan usaha pembesaran ikan hias ini, seperti jika hujan terus menerus maka kadar air akan berubah membuat ikan sakit begitu juga sebaliknya jika terjadi kemarau panjang kadar air juga berubah sehingga ikan terkena penyakit”<sup>123</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diketahui bahwa cuaca sangat berpengaruh dalam budidaya ikan hias air tawar. Hal ini dikarenakan jenis ikan hias biasanya ikannya tidak terlalu besar, sehingga kurang tahan dengan perubahan cuaca atau juga perubahan kadar air di kolam.

## **b. Solusi untuk Mengatasi Kendala**

### **1) Rendahnya Kesadaran Masyarakat untuk Berpartisipasi**

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan, pemerintah desa memberikan arahan-arahan atau informasi mengenai keuntungan apabila masyarakat mau bergabung dengan kelompok tani, hal tersebut yang dijelaskan oleh Bapak Heru selaku kepala desa. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Heru selaku kepala desa:

“Ya yang bisa kita lakukan dengan membuktikan bahwa dengan ikut kelompok perikanan banyak manfaat yang diperoleh. Tapi setelah beberapa tahun, masyarakat sangat antusias dengan adanya kelompok tani tersebut. Bahkan untuk sekarang untuk kelompok perikanan Mina Makmur anggotanya lebih dari 50 orang. Dan sampai saat ini banyak sekali warga yang ingin masuk di Mina Makmur tapi tertolak

---

<sup>123</sup> Wawancara Dengan Bapak Munir, Sebagai Pelaku Usaha Pembesaran Ikan Hias Air Tawar, 16 Desember 2020.

karena kuota atau anggota yang melebihi batas. Maka dari itu dibentuklah kelompok-kelompok baru."<sup>124</sup>

Hal serupa juga dipaparkan oleh bapak Sopingi selaku pengurus Mina Makmur. Menurut beliau, untuk meningkatkan partisipasi agar masyarakat memiliki antusias yaitu dengan melakukan pembuktian. Pembuktian bahwa dengan bergabung dengan kelompok tani mereka bisa berkembang. Berikut penjelasan dari Bapak Sopingi selaku pengurus Kelompok Mina Makmur:

"Meskipun dengan anggota yang sedikit kita harus tetap semangat. Toh kita sebagai pengurus kelompok ini kan tujuannya juga menjaga silaturahmi antar petani juga sekaligus membantu mereka-mereka yang mau sungguh-sungguh berusaha"<sup>125</sup>

## 2) Kebijakan Pemerintah yang Berubah-ubah

Sedangkan solusi untuk berubah-ubahnya kebijakan pemerintah mengenai harga, masyarakat tidak bisa melakukan apa-apa. Mereka hanya bisa mengikuti keputusan pemerintah tersebut. Hal tersebut yang dipaparkan oleh Bapak Heru selaku Kepala desa, berikut hasil wawancaranya:

"kasihan itu kalo tarif-tarif naik mas. Seperti tarif kargo itu, meskipun naik tapi kan mereka harus tetap melakukan pengiriman, tapi ya biasanya mereka akan mengurangi jumlah kiriman. Kalo sudah mengenai kebijakan-kebijakan pemerintah kita juga tidak bisa apa-apa selain mengikuti saja"<sup>126</sup>

---

<sup>124</sup> Wawancara dengan Bapak Heru (Kepala Desa Bendiljati Wetan), Tanggal 23 Desember 2020 pukul 09.30 WIB

<sup>125</sup> Wawancara dengan Bapak Sopingi (Pengurus Kelompok Perikanan Mina Makmur), 23 Desember 2020 Pukul 09.00 WIB

<sup>126</sup> Wawancara dengan Bapak Heru (Kepala Desa Bendiljati Wetan), Tanggal 23 Desember 2020 pukul 09.30 WIB

Hal yang hampir sama juga dikeluhkan oleh Ibu Anas, beliau merupakan petani ikan yang sering atau memiliki pasar di luar pulau Jawa. Ibu anas mengeluhkan tarif kargo yang sering kali naik, namun beliau juga tidak bisa apa-apa. Karena mau tidak mau beliau harus tetap melakukan pengiriman ke luar jawa. Berikut pemaparan oleh Ibu Anas selaku petani ikan:

"kalo untuk tarif kargo kita nggk bisa apa-apa, ya peraturan harganya seperti kita cuman bisa nurut. Yang ada kita malah mengurangi jumlah kiriman keluar jawa"<sup>127</sup>

### 3) Harga Pasar yang Tidak Menentu

Untuk menyiasati harga Ibu Anas sebagai petani ikan Koi beliau melakukan kerjasama dengan pengepul dan pengiklan di media sosial. Sehingga meskipun harga pasar sedang jatuh, Ibu Anas tidak terlalu mengalami kerugian yang cukup besar. Berikut pemaparan dari Ibu Anas selaku petani ikan Koi:

"Kalau saya ikut kerja sama dengan pedagang ikan hias yang jarinyannya sudah besar mas, kebetulan disini ada, Namanya pak Abdullah, pasarna sudah luas meliputi pulau Jawa kadang juga sampai Bali. Jadi dilihat dulu permintaan dengan harga tertinggi di daerah mana."<sup>128</sup>

Hal yang sama juga dilakukan oleh Bapak Mashudi, beliau mengakali tidak stabilnya harga pasar local dengan melakukan kerjasama dengan pihak pengepul yang pasarnya lebih luas.

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan Ibu Anas (salah satu pembudidaya ikan hias air tawar dan pernah menjadi anggota kelompok perikanan), Tanggal 28 Desember 2020 Pukul 15.30 WIB

<sup>128</sup> Ibid

Menurut beliau meskipun harga pasar local jatuh, ikannya akan tetap laku. Karena sudah ada yang mengambil ikannya. Berikut pemaparan dari Bapak Mashudi selaku petani ikan hias air tawar:

"saya melakukan kerjasama dengan pengepul, itu untuk mengatasi ketika harga ikan di wilayah local jatuh. Ikan saya tetap ada mengambil tapi harga tidak terlalu jatuh."<sup>129</sup>

#### 4) Cuaca yang Tidak Menentu

Untuk mengatasi cuaca yang tidak menentu, bapak Muhsin biasanya lebih memperhatikan kualitas air dan apabila perlu beliau juga menggunakan obat-obatan untuk mencegah ikan-ikannya terkena jamur atau virus. Berikut penjelasan dari Bapak Muhsin selaku petani ikan hias:

"kalo lagi musim kayak gini, inikan termasuk musim dingin mas, akeh angin. Kita biasanya lebih memperhatikan kualitas air. Karena ada beberapa jenis ikan yang nggak tahan dingin. Kadang juga ada ikan yang terkena jamur, nah itu kita bisa menggunakan obat fungi. Kita tetap menggunakan obat kimia tapi tetep sesuai aturan atau tata cara yang telah ditentukan takarannya".<sup>130</sup>

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Bapak Sopingi, menurut beliau untuk menjaga hasil panen karena cuaca yang tidak menentu adalah dengan memperhatikan Ph air, tidak hanya itu penambahan obat-obatan pada ikan juga perlu seperti obat fungi. Obat fungi tersebut mencegah ikan terserang jamur. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Sopingi selaku pengurus kelompok Mina Makmur:

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan Bapak Mashudi (salah satu pembudidaya ikan hias air tawar dan menjadi anggota kelompok perikanan), Tanggal 29 Desember 2020 Pukul 10.30 WIB

<sup>130</sup> Wawancara dengan Bapak Muhsin (salah satu pembudidaya ikan hias air tawar dan menjadi anggota kelompok perikanan)

"kalo pada musim-musim giini ikan hias itu rentan terkena penyakit. Makanya kita harus memperhatikan kebersihan kolam dan Ph air, Ph air normal untuk ikan 7-6. Kalau terlalu tinggi kita harus mendiamkan air tersebut selama sehari-semalam. Kalau untuk mengatasi atau mencegah ikan-ikan terkena penyakit ya kita harus pakai obat-obatan kimia".<sup>131</sup>

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan Bapak Makrus (Pengurus Kelompok Perikanan Mina Makmur), 23 Desember 2020 Pukul 09.00 WIB

### **C. Analisis Data**

#### **1. Tahap pemberdayaan ekonomi usaha budidaya ikan hias air tawar di desa Bendiljati Wetan**

Tahaap-tahap pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat petani ikan hias air tawar di Desa Bendiljati Wetan adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk Kelompok. Kelompok tani peternak ikan tersebut diawali dengan niat yang baik dalam upaya meningkatkan usahanya di bidang budidaya ikan air tawar
- b. Mengadakan Sosialisasi dan Pelatihan. Kelompok Mina Makmur telah dikukuhkan oleh Kementrian Kelautan dan Perikanan sebagai Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2MKP), sehingga bisa mengadakan sosialisasi dan pelatihan secara mandiri tanpa harus menunggu dari dinas terkait.
- c. Mendapatkan Program Bantuan. Bantuan tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan budidaya ikan air tawar maupun ikan hias air tawar. Proses pengelolaan bantuan tersebut seperti koperasi, jadi anggota kelompok dapat menabung dalam melakukan cicilan dari bantuan yang diterimanya.
- d. Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi. Pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah desa Bendiljati Wetan bersama kelompok perikanan adalah pelatihan dan pendampingan

produksi ikan hias mulai dari pembenihan, pemeliharaan, pembesaran dan juga sampai pengemasan dan pemasaran

**2. Dampak pemberdayaan ekonomi budidaya ikan air tawar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi di desa Bendiljati Wetan**

- a. Membuka lapangan pekerjaan baru, antara lain toko pakan ikan hias air tawar, penjual mrutu dan cacing pakan ikan, jasa pengemasan paket ikan hias.
- b. Mendapatkan ilmu dan ketrampilan yang baru dan baik. Setelah adanya upaya pengembangan budidaya ikan hias kini masyarakat tahu bagaimana budidaya yang baik dan efisien.
- c. Mendapatkan bantuan modal untuk usaha. Bantuan tersebut dapat meningkatkan hasil budidaya dan meningkatkan perekonomian peternak ikan hias air tawar.
- d. Dapat meningkatkan penghasilan keluarga. Banyak keluarga yang mendapatkan keuntungan lebih dari hasil budidaya ikan hias air tawar tersebut.

**3. Kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan ekonomi usaha budidaya ikan hias air tawar serta solusi yang ditempuh**

**a. Kendala dalam Pemberdayaan**

- 1) Rendahnya kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi, sehingga mengakibatkan rendahnya minat masyarakat untuk bergabung pada kelompok tani peternak ikan

- 2) Kebijakan pemerintah yang berubah-ubah, misalnya penetapan harga pakan ikan atau harga kargo untuk pengiriman keluar pulau
- 3) Harga pasar yang tidak menentu, karena tidak seragamnya harga antar pedagang serta selera terhadap jenis ikan hias.
- 4) Cuaca yang tidak menentu, dimana jenis ikan hias biasanya ikannya tidak terlalu besar, sehingga kurang tahan dengan perubahan cuaca atau juga perubahan kadar air di kolam.

**b. Solusi untuk Mengatasi Kendala**

- 1) Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program pemberdayaan, pemerintah desa memberikan arahan-arahan atau informasi mengenai keuntungan apabila masyarakat mau bergabung dengan kelompok tani
- 2) Kebijakan pemerintah tidak dapat dirubah, peternak ikan sendiri yang harus bisa menggunakan cara agar tidak mengalami kerugian
- 3) Harga pasar yang tidak menentu dapat diatasi dengan melakukan kerjasama dengan pengepul dan pengiklan di media social yang jangkauannya lebih luas, tidak hanya wilayah local saja.
- 4) Cuaca yang tidak menentu dapat diatasi dengan memperhatikan kualitas air serta memberikan antibiotic atau obat-obatan lain sesuai dengan tata cara yang telah ditentukan.